

## ***AUTONOMOUS LEARNING* MELALUI APLIKASI DUOLINGO UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN SISWA SMA**

**Duhita Nugra Anangga<sup>(1)</sup>, Dewi Kartika Ardiyani<sup>(2)</sup>**

*Universitas Negeri Malang*

duhita.nugra.1702416@students.um.ac.id

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Autonomous Learning melalui aplikasi Duolingo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Autonomous Learning melalui aplikasi Duolingo dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekaligus menambah kosakata serta melatih keterampilan menyimak siswa dalam berbahasa Jerman.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Autonomous Learning, Aplikasi Duolingo, Keterampilan Menyimak*

**Abstract:** This research was conducted to describe the learning process using the Autonomous Learning model through the Duolingo application. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data obtained through observation and interviews with students. Based on the results obtained, it can be concluded that this Autonomous Learning model through the Duolingo application can be stated as an alternative for teachers to increase students' self-reliance while increasing vocabulary and training students' listening skills in German.

**Kata Kunci:** *Autonomous Learning Model, Duolingo Application, Listening Skill*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran peminatan yang tersedia di SMA Negeri 6 Malang. Bahasa Jerman yang diajarkan adalah empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schriftlicher Ausdruck*), keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terintegrasi sehingga siswa dapat menguasai bahasa Jerman dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti selama kegiatan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) yang dilakukan secara daring pada tanggal 21 September – 30 Oktober 2020 di Kelas X Bahasa dan X IPS SMA 6 Negeri Malang, ditemukan bahwa Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring terutama pada keterampilan

menyimak. Siswa juga belum pernah diajarkan bahasa Jerman pada jenjang sebelumnya, sehingga menambah kesulitan dalam mengajar.

Melihat pada permasalahan di atas model dan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran bahasa Jerman untuk siswa kelas X harus sesuai dengan situasi saat ini. *Autonomous Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan belajar jarak jauh selama pandemi COVID-19 dilakukan secara daring dan perlu melakukan penguatan pembelajaran secara mandiri (*Autonomous Learning*). Oleh karena itu *Autonomous Learning* merupakan hal penting yang perlu dimiliki seorang siswa agar tidak selalu bergantung pada guru maupun orang lain. *Autonomous Learning* membantu siswa untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran mereka sendiri, karena pembelajaran dapat lebih efektif saat siswa mengendalikan pembelajaran mereka secara mandiri (Yildirim, 2012).

Pandemi COVID-19 menyebabkan kemandirian dalam belajar harus diterapkan pada siswa agar tetap dapat memperoleh informasi terkait pembelajaran dengan maksimal. Model pembelajaran *Autonomous Learning* juga diperlukan agar siswa bertanggung jawab dan dapat mengerti bagaimana proses belajar yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. Selain harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga harus mendukung proses pembelajaran. Sebagai contoh, aplikasi Duolingo merupakan salah satu media pembelajaran bahasa asing yang dapat digunakan dengan model pembelajaran *Autonomous Learning*.

Duolingo termasuk media pembelajaran dengan kategori *Mobile Learning* karena memanfaatkan perangkat *smarthphone*. Aplikasi *Duolingo* diciptakan pada tahun 2011 oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker dengan berisi soal – soal pada tema tertentu yang harus diselesaikan oleh pengguna. Kelebihan dari aplikasi Duolingo ini adalah gratis, dapat diakses dengan mudah, menyenangkan karena metode belajar yang digunakan seperti bermain *game*, materi yang tersedia lengkap mulai dari level dasar hingga level tinggi. Kekurangan dari aplikasi ini adalah memerlukan koneksi internet, sehingga tidak dapat digunakan oleh beberapa orang yang tidak memiliki koneksi internet.

Pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo dapat membantu memudahkan siswa saat belajar mandiri, karena mencakup semua keterampilan yang dibutuhkan dalam mempelajari suatu bahasa asing, mulai dari bentuk tulisan, suara, hingga praktik berbicara juga terdapat di dalam aplikasi tersebut. Audio yang tersedia pada Duolingo terdapat di setiap soal, sehingga aplikasi ini dapat membantu siswa dalam keterampilan menyimak, karena seperti yang disampaikan penulis sebelumnya bahwa keterampilan menyimak menjadi salah satu kendala yang dialami.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit, karena membutuhkan pemahaman penuh untuk mengerti isi pembicaraan yang disampaikan pembicara. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang penting, karena bahasa Jerman memiliki perbedaan

dari aspek morfologi, sintaks, ataupun sistem fonologi sehingga menyulitkan peserta didik dalam menangkap dan memahami maksud yang diungkapkan. Agar kesulitan tersebut teratasi maka aplikasi Duolingo cocok digunakan untuk keterampilan menyimak.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh (Ananda, Widodo, & Rosita, 2019). Dalam penelitian tersebut Duolingo digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis. Hasil menunjukkan bahwa, dengan menggunakan aplikasi Duolingo hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada keterampilan menulis bahasa Perancis meningkat.

Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Duolingo untuk pembelajaran bahasa asing. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan aplikasi Duolingo untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 6 Malang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Melalui Aplikasi Duolingo Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan penggunaan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo pada mata pelajaran bahasa Jerman siswa kelas X IPS 2 pada tema *Kennenlernen (Begrüßung)*. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa X IPS 2 yang berjumlah 33 orang. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data pada penelitian ini dianalisis dengan tiga langkah analisis, yaitu (a) reduksi dan pemilahan data, (b) pengkategorian data, dan (c) interpretasi data.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal terkait penggunaan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X IPS 2 SMAN 6 Malang. Temuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini diketahui dari pernyataan siswa antusias saat belajar bahasa Jerman menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui Duolingo. Selain itu, pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo dapat membantu menambah kosakata dan kalimat sederhana siswa dalam bahasa Jerman.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo digemari, karena siswa dapat belajar sesuai dengan cara mereka sendiri. Selain itu, aplikasi Duolingo menjadi media pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat membantu mempermudah siswa dalam menghafal kosakata baru dan kalimat sederhana bahasa Jerman.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman SMAN 6 Malang menunjukkan bahwa guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* selama pembelajaran daring dan tertarik untuk menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran. Menurut guru, aplikasi Duolingo telah dilengkapi oleh empat keterampilan berbahasa. Selain itu, tampilan Duolingo yang berbentuk permainan membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan.

## PEMBAHASAN

### **Penggunaan Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Melalui Aplikasi Duolingo**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan melatih keterampilan menyimak siswa dalam belajar bahasa Jerman. Terdapat banyak model pembelajaran yang tersedia saat ini, memudahkan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran sesuai keadaan dunia nyata dan kebutuhan siswa, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan inovatif.

(Handayani, 2019) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang direncanakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) mengatakan bahwa salah satu hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan model pembelajaran *Autonomous Learning* siswa dituntut untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar, aktif dan dapat menentukan cara belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, mengombinasikan aplikasi Duolingo dengan model pembelajaran *Autonomous Learning*, siswa dimudahkan dalam menyimak bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa model pembelajaran *Autonomous Learning* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Garaus, Furtmüller, & Güttel, 2016) bahwa melalui *Autonomous Learning* siswa dapat memilih untuk berpartisipasi secara aktif dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif, mandiri, dan tidak selalu bergantung kepada guru. Guru memiliki peran untuk memfasilitasi dan mengevaluasi pada akhir pembelajaran.

Selain untuk siswa berperan aktif, *Autonomous Learning* membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, karena pembelajaran dapat lebih efektif saat siswa mengendalikan pembelajaran mereka secara mandiri (Yildirim, 2012). Teori tersebut sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal yang tersedia pada aplikasi Duolingo secara mandiri. Selain itu pembelajaran berjalan efektif karena siswa menentukan cara belajarnya sendiri.

Peneliti menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *Autonomous Learning*. Menurut (Jaskova, 2014) aplikasi Duolingo memiliki

strategi belajar yang baik, karena dengan menggunakan mekanisme pembelajaran berupa permainan di mana pengguna harus melewati level tertentu, sehingga dapat memotivasi pengguna dalam belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Duolingo dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik menggunakan aplikasi Duolingo karena berbasis permainan. Hal tersebut memotivasi siswa untuk belajar bahasa Jerman.

(Saddhono dan Slamet, 2014) berpendapat bahwa menyimak tidak hanya sekedar mendengar tetapi juga memerlukan kegiatan lain, seperti memahami isi dari pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam penelitian ini pemahaman siswa terhadap materi pada Duolingo dapat dilihat dari hasil Quizizz. Hasil Quizizz siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi yang disajikan pada Duolingo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan serta melatih kemandirian siswa kelas X IPS 2 SMAN 6 Malang dalam belajar bahasa Jerman. Proses penggunaan aplikasi Duolingo sederhana sehingga mudah untuk digunakan siswa saat belajar secara mandiri. Selain itu aplikasi Duolingo memiliki fitur audio yang membantu siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Hasil wawancara dengan siswa terkait model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning*, siswa dapat menentukan cara belajarnya sendiri sehingga lebih mudah memahami materi. Siswa juga mengatakan bahwa aplikasi Duolingo dapat membantu menyimak dan menambah kosakata serta kalimat sederhana siswa dalam berbahasa Jerman.

Secara keseluruhan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo mendapatkan hasil yang baik serta respons yang positif dari siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo dapat dinyatakan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekaligus menambah kosakata serta melatih keterampilan menyimak siswa dalam berbahasa Jerman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti Duolingo agar siswa tertarik dan tidak bosan saat pelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Saat guru menerapkan model pembelajaran *Autonomous Learning* sebaiknya dapat mengalokasikan waktu pada setiap tahap sebaik mungkin dan lebih tegas dalam menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau mengumpulkan tugas yang telah ditentukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Siswa seharusnya lebih memotivasi diri untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar, karena dengan pembelajaran daring seperti saat ini, siswa dituntut untuk aktif dan menemukan cara belajarnya sendiri serta tidak selalu bergantung kepada guru. Peneliti yang ingin menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dapat memanfaatkan aplikasi lebih maksimal, seperti *Duolingo for school* sebagai forum pembelajaran. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan fitur lain pada aplikasi Duolingo untuk membantu keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C., Widodo, M., & Rosita, D. (2019). Aplikasi duolingo dalam keterampilan menulis bahasa perancis siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung. *Skripsi tidak diterbitkan*. FKIP Universitas Lampung.
- Geraus, C., Furtmüller, G., & Güttel, W. H. (2015). The hidden power of small rewards: The effects of insufficient external rewards on autonomous motivation to learn. *Academy of Management Learning & Education*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0284>
- Guaqueta, C, A. & Gerces, A, Y. (2018). The Use of Language Learning Apps as a Didactic Tool for EFL Vocabulary Building. *ERIC Journal*, 11(2), 1-11. <http://doi.org/10.5539/elt.v11n2p61>
- Hamid, M, A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., & Jamaludin, Simarmata, J. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, S. (2019). *Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jašková, V. (2014). Duolingo as a new language-learning website and its contribution to e-learning education. *Diploma thesis*. Faculty of Education Masaryk University.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E, F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Saddhono, K. & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia*. Graha Ilmu.
- Yildirim, Ö. (2012). A study on a group of indian english as a second language learners' perceptions of autonomous learning. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 3(2), 18-29.